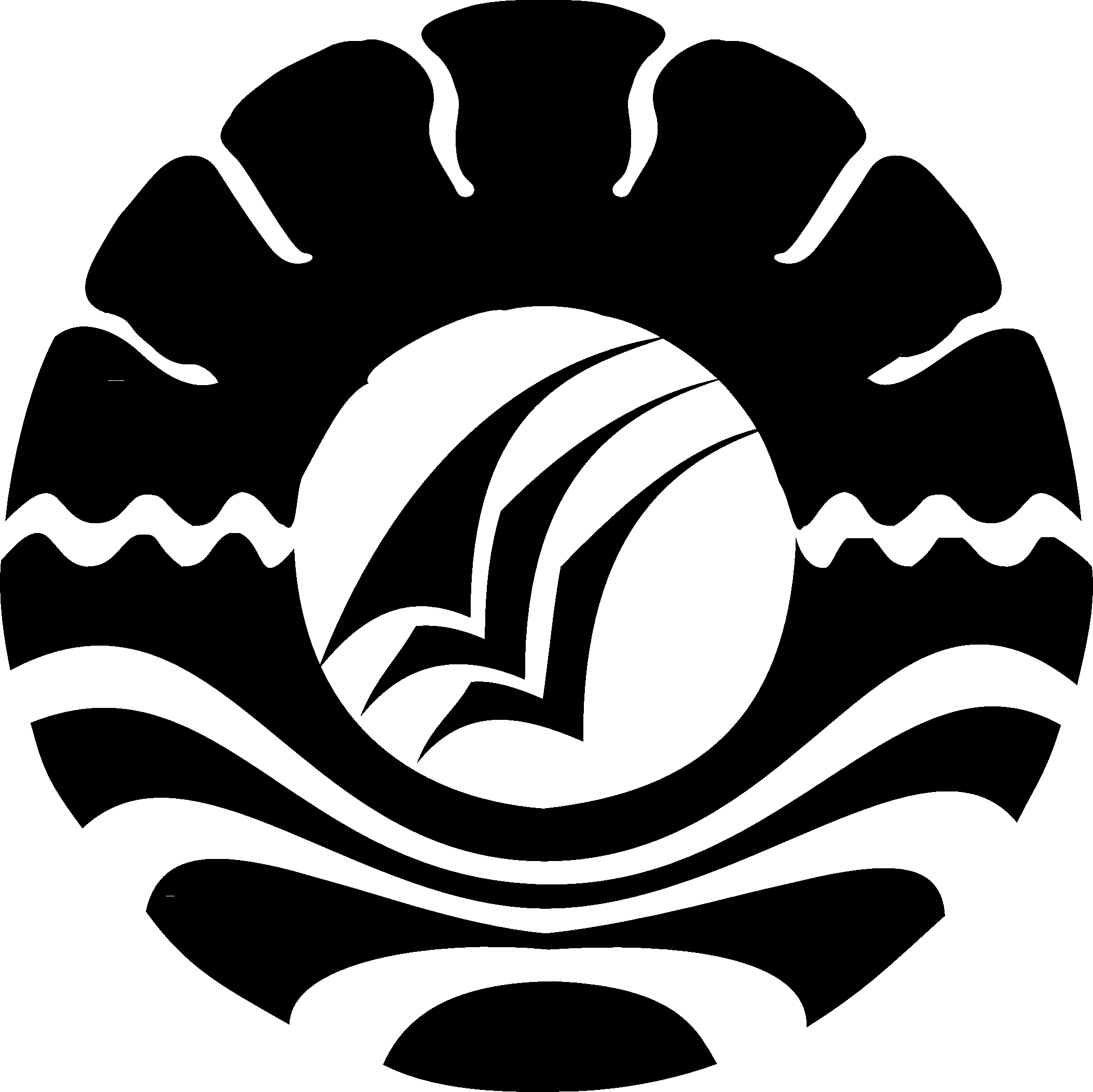
**PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN MELALUI TEKNIK *SCRAMBLE* PADA SISWA KELAS IV**

**SD NEGERI 3 CARAWALI KECAMATAN WATANG PULU**

**KABUPATEN SIDRAP**

*THE* *IMPROVEMENT OF READING COMPREHENSION SKILLS THROUGH SCRAMBLE TECHNIQUES OF CLASS IV STUDENTS AT SD NEGERI 3 CARAWALI IN WATANG PULU SUBDISTRICT IN SIDRAP DISTRICT*

**DIRMAN MANA**



**PROGRAM PASCASARJANA**

**UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR**

**2014**

**ABSTRAK**

**DIRMAN MANA**. 2014. Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman melalui Teknik Scramble pada Siswa Kelas IV SD Negeri 3 Carawali Kecamatan Watang Pulu Kabupaten Sidrap. (Dibimbing oleh Anshari dan Muhammad Saleh).

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran membaca pemahaman melalui teknik *Scramble* pada siswa kelas IV SD Negeri 3 Carawali Kecamatan Watang Pulu Kabupaten Sidrap dan mendeskripsikan hasil pembelajaran membaca pemahaman melalui teknik *Scramble* pada siswa kelas IV SD Negeri 3 Carawali Kecamatan Watang Pulu Kabupaten Sidrap. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Data penelitian diambil dari aktivitas guru dan aktivitas siswa. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi (pengamatan),dokumentasi, dan tes. Analisis data dilaksanakan dengan mengamati aktivitas guru dan siswa dalam melaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan teknik *Scramble*. Data hasil ditranskrip dalam bentuk tabel. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus yaitu Siklus I dan Siklus II. Masing-masing siklus terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, pengamatan, tindakan, dan refleksi. Berdasarkan analisis data, diperoleh hasil penerapan teknik *Scramble* di kelas IV SD Negeri 3 Carawali Kecamatan Watang Pulu Kabupaten Sidrap dapat meningkatkan minat, semangat, dan antusias siswa dalam proses pembelajaran. Kemampuan membaca pemahaman siswa baik dari aspek urutan paragraf, ide pokok, kesimpulan, maupun pemahaman dapat meningkat. Aspek mengurutkan paragraf meningkat sebesar 23,47. Aspek menentukan ide pokok meningkat sebesar 22,67. Aspek menyimpulkan meningkat sebesar 22,34. Aspek pemahaman meningkat sebesar 29. Secara keseluruhan, kemampuan membaca siswa mengalami peningkatan sebesar 24,37 dari 54,61 pada siklus I menjadi 78,98 pada siklus II. Guru kelas, hendaknya kreatif dan inovatif memilih pendekatan, metode, model, dan teknik pembelajaran dalam membaca, terkhusus kepada membaca pemahaman agar siswa termotivasi dan tidak merasa bosan dalam pembelajaran. Teknik *Scramble* terbukti mampu meningkatkan kemampuan membaca siswa khususnya dalam membaca pemahaman. Oleh karena itu, teknik pembelajaran ini dapat menjadi referensi mengajar guru kelas. Pemberian kartu paragraf untuk lebih meningkatkan kemampuan membaca pemahaman sangat efektif dan efisien sehingga guru dapat menggunakan teknik ini untuk pembelajaran membaca pemahaman di kelas.

**ABSTRACT**

**DIRMAN MANA**. 2014. The *Improvement of Reading Comprehension Skills through Scramble Techniques of Class IV Students at SD Negeri 3 Carawali in Watang Pulu subdistrict in Sidrap District* (Supervised by Anshari and Muhammad Saleh).   
  
This study aims to describe the implementation of reading comprehension and the learning outcomes of reading comprehension through Scramble techniques to class IV students at SD Negeri 3 Carawali in Watang Pulu subdistrict of Sidrap district. This is a classroom action research where the data were taken from the teacher and students’ activities. Data collection techniques in this study were observation, documentation, and testing. Data analysis was carried out by observing the activities of teachers and students carried out the process of learning by using Scramble techniques. The result of data were in table form. This study was conducted in two cycles, namely Cycle I and Cycle II. Each cycle consists of four phases: planning, observation, action, and reflection. The results based on data analysis revealed that application of Scramble techniques can improve the interest, motivation, and enthusiasm of students in learning process. Reading comprehension skill of students on the aspects of paragraph sequence, main idea, conclusion, and comprehension can be improved. Aspects of paragraphs scuence increased by 23.47. Aspects of determining main idea increased to 22.67. Aspects of conclusion to 22.34. Aspects of comprehension increased to 29. Overall, the students’ reading skills has increased by 24.37 from 54.61 in cycle I to 78.98 in cycle II. Teachers should be creative and innovative in choosing the approaches, methods, models, and techniques of teaching reading, especially those of the reading comprehension so that students are motivated and never get bored in learning. Scramble techniques proven to improve students' reading skills, especially in reading comprehension. Therefore, this learning technique can be a reference for the teachers. Providing paragraphs card to further increase reading comprehension skill a is very effective and efficient so that teacher can use this technique to teach reading comprehension in the classroom.

**I. PENDAHULUAN**

**A. Latar Belakang**

Berbahasa pada dasarnya merupakan proses interaksi komunikatif yang menekankan pada keterampilan berbahasa. Keterampilan berbahasa tersebut meliputi keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Secara karakteristik, keempat keterampilan berbahasa itu berdiri sendiri, namun dalam penggunaan bahasa sebagai proses komunikasi tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lain. Hal ini menunjukkan bahwa bahasa merupakan keterpaduan dari beberapa aspek.

Pembelajaran membaca di kelas dengan pemberian tugas terasa suatu pekerjaan yang membosankan dan menjenuhkan. Saat ini siswa lebih suka menonton televisi, santai, dan tidur daripada mengerjakan tugas itu. Akibatnya kemampuan siswa tidak seperti yang diharapkan kurikulum. Dari hasil pengamatan yang dilakukan di kelas IV SD Negeri 3 Carawali Kecamatan Watang Pulu Kabupaten Sidrap ketika diberi pelajaran bahasa Indonesia khususnya membaca ada beberapa masalah yang ditemukan yaitu: sekitar 50 % siswa tidak tertarik terhadap materi pelajaran yang dibawakan; acuh tak acuh; beberapa siswa selalu bercakap-cakap dengan teman sebangkunya; sebagian siswa gaduh; dan bacaan baru selesai dalam waktu yang cukup lama. Diajukan pertanyaan, semua diam, sibuk membaca kembali teks, jawaban siswa tidak mencapai sasaran, ini terbukti ketika diberikan soal-soal dari wacana yang telah dibaca rata-rata nilai siswa hanya mencapai 4,80 dari kriteria ketuntasan minimal (KKM) sekolah yang ditetapkan sebesar 70.

Keterampilan membaca untuk memahami bentuk-bentuk tertulis merupakan hal mendasar dan sangat diperlukan siswa dalam kegiatan belajarnya. Lemahnya tingkat kemampuan membaca pemahaman siswa merupakan kendala untuk mendapatkan nilai yang memuaskan, apalagi bila metode pembelajaran yang diterapkan guru kurang tepat. HhhhhbhhhHal ini akan membuat nilai hasil belajar siswa semakin terpuruk berada jauh di bawah batas ketuntasan, inilah yang menarik perhatian penulis, dan sebagai guru tergerak hatinya untuk mengadakan penelitian dengan menerapkan teknik *Scramble* untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV SD Negeri 3 Carawali Kecamatan Watang Pulu Kabupaten Sidrap. Alasan peneliti memilih dan menerapkan teknik *Scramble* ini karena, teknik *Scramble* dapat mempermudah siswa dalam memahami pokok bahasan membaca pemahaman, siswa dapat lebih aktif dan terlibat langsung dalam proses pembelajaran, dan siswa tidak merasa bosan dalam proses pembelajaran karena dapat belajar dan berinteraksi langsung dengan teman sebayanya. Fokus penelitian ditentukan pada dua masalah pokok yaitu, pelaksanaan dan hasil.

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini pernah dilakukan oleh Nasir (2008) dengan judul “Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Melalui Strategi Jigsaw Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Samaturu Kabupaten Kolaka”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran membaca memahami lebih efektif dengan menggunakan metode kooperatif model Jigsaw. Demikian pula dengan Salam (2007) telah melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Metode *Survey-Question-Read-Recite-Review* untuk meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman pada Siswa Kelas V SD Inpres Tidung II Makassar”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan peningkatan kemampuan membaca pemahaman melalui metode SQ3R. Perbedaannya dengan penelitian yang dilakukan ini terletak pada cakupan dan kedalaman masalah yang dikaji.

Berdasarkan uraian tersebut peneliti akan melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan judul “Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman melalui Teknik *Scramble* pada Siswa Kelas IV SD Negeri 3 Carawali Kecamatan Watang Pulu Kabupaten Sidrap”.

**B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian ini, maka masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran membaca pemahaman melalui teknik *Scramble* pada siswa kelas IV SD Negeri 3 Carawali Kecamatan Watang Pulu Kabupaten Sidrap?
2. Bagaimanakah hasil pembelajaran membaca pemahaman melalui teknik *Scramble* pada siswa kelas IV SD Negeri 3 Carawali Kecamatan Watang Pulu Kabupaten Sidrap?

**C. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan masalah yang terdapat dalam rumusan masalah, tujuan penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran membaca pemahaman melalui teknik *Scramble* pada siswa kelas IV SD Negeri 3 Carawali Kecamatan Watang Pulu Kabupaten Sidrap.
2. Mendeskripsikan hasil pembelajaran membaca pemahaman melalui teknik *Scramble* pada siswa kelas IV SD Negeri 3 Carawali Kecamatan Watang Pulu Kabupaten Sidrap.

**D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara teoretis dan praktis.

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini, dapat dipakai sebagai dasar dan acuan bagi peneliti lain di tempat dan pelajaran yang berbeda, agar dapat mengembangkan teknik baru atas dasar penelitian ini, sampai ditemukannya teknik yang paling efektif dalam pengajaran membaca pemahaman.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

1. Bagi siswa, teknik *Scramble* membantu dan mempermudah dalam memahami segala jenis bacaan.
2. Bagi guru, hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan prestasi mengajar dan menghilangkan kejenuhan dalam mendampingi dan membimbing siswa dalam upaya penguasaan bahan ajar.
3. Bagi sekolah, hasil penelitian ini diharapkan memperoleh sumbangan inovasi pembelajaran yang secara operasional cocok dan relevan dengan nuansa pembelajaran yang diinginkan dalam penerapan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).
4. Bagi peneliti lanjut, memberi masukan untuk penelitian selanjutnya, khususnya tentang pembelajaran membaca.

**II. KAJIAN PUSTAKA**

1. **Teori Pengajaran Keterampilan Berbahasa**

**1. Pengertian Membaca**

Para pakar hingga saat ini masih memberikan batasan yang berbeda tentang hakikat membaca. Anderson (dalam Tarigan, 2004:7) mengatakan bahwa membaca adalah suatu proses penyandian kembali dan pembacaan sandi (*a recording and decoding process*). *Recording* merujuk pada kata-kata dan kalimat, kemudian mengasosiasikannya dengan bunyi-bunyian yang sesuai dengan sistem tulisan yang digunakan, sedangkan proses *decoding* (penyandian) merujuk pada proses penerjemahan grafis ke dalam kata-kata.

**2. Tujuan Membaca**

Pada dasarnya kegiatan membaca bertujuan untuk mencari dan memperoleh pesan atau memahami makna melalui bacaan. Tujuan membaca tersebut akan berpengaruh kepada jenis bacaan yang dipilih, misalnya, fiksi atau nonfiksi.

**3. Jenis Membaca**

Dalam teori membaca, dikenal banyak jenis membaca. Dasar pijakan dalam melakukan pembagian atau penggolongan jenis-jenis membaca bermacam-macam. Ditinjau dari terdengar tidaknya suara sipembaca pada waktu membaca menjadi dua jenis, yakni membaca dalam hati *(silent reading),* dan membaca nyaring atau membaca bersuara *(oral readingor aloud reading).* Dilihat sudut cakupan bahan bacaan yang dibacanya, membaca dapat digolongkan ke dalam membaca ekstensif *(extensive reading),* dan membaca intensif *(inyensive reading).* Dilihat dari tingkatan kedalaman atau levelnya membaca dapat digolongkan ke dalam tiga jenis, yakni membaca literal *(literary reading),* membaca kritis *(critical reading),* dan membaca kreatif (*creative reading*).

**4. Membaca Pemahaman**

Membaca pemahaman menurut Tarigan (1986:56) merupakan sejenis membaca yang bertujuan memahami standar-standar atau norma-norma kesastraan *(literary standards),* resensi kritis *(critical review),* drama tulis *(primed drama),* serta pola-pola fiksi *(pattenrs of fiction).* Proses penguasaan dan keterampilan membaca pemahaman dipengaruhi beberapa faktor.

1. **Pengajaran Keterampilan Berbahasa**

Ada empat keterampilan berbahasa yang dikembangkan di SD meliputi menyimak, berbicara, membaca, dan menulis (Depdiknas, 2003:4). Keempat keterampilan tersebut seyogyanya memiliki porsi yang seimbang dalam pembelajaran dan pelaksanaannya dilakukan secara terpadu.

Keempat keterampilan berbahasa tersebut, di SD memiliki standar kompetensi. Masing-masing standar kompetensi dari keempat kompetensi dasar tersebut yaitu: keterampilan mendengarkan, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis.

**C.Model-Model Pengajaran Bahasa**

Model pembelajaran diharapkan dapat menjadi alternatif bagi guru bahasa Indonesia dalam pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia di kelas. Model-model tersebut meliputi model pembelajaran keterampilan mendengarkan, model pembelajaran keterampilan menulis, model pembelajaran keterampilan membaca, model pembelajaran keterampilan berbicara. Penerapan model-model tersebut dalam pembelajaran bahasa Indonesia sangat bergantung kepada kreativitas guru, terutama dalam hal mencermati standar isi dan mengaitkannya dengan model-model alternatif sehingga menghasilkan model pembelajaran bahasa Indonesia yang tepat sasaran.

**D.Teknik *Scramble***

**1. Pengertian Teknik *Scramble***

Istilah *Scramble* berasal dari bahasa Inggris yang dapat diterjemahkan dalam bahasa Indonesia, perebutan, pertarungan, perjuangan. Teknik *Scramble* biasanya dipakai oleh anak-anak sebagai permainan yang pada dasarnya merupakan latihan pengembangan dan peningkatan wawasan pemilihan kosakata-kosakata dan huruf-huruf yang tersedia. Teknik permainan ini pada prinsipnya menghendaki siswa supaya melakukan penyusunan suatu struktur bahasa yang sebelumnya dengan sengaja telah dikacaukan susunannya.

**2. Pembelajaran Membaca Pemahaman dengan Teknik*****Scramble***

*Scramble* adalah salah satu permainan bahasa pada hakikatnya permainan bahasa merupakan suatu aktivitas untuk memperoleh keterampilan tertentu dengan cara menggembirakan.

**E.Kerangka Pikir**

Teknik pengajaran ini memungkinkan siswa belajar secara santai dan melakukannya dengan senang hati sehingga ada perubahan perilaku siswa dalam proses belajar mengajar dan keterampilan siswa pun meningkat. Untuk mencapai tujuan tersebut dilakukan pembelajaran dengan PTK melalui dua siklus. Fokus masalah ada dua yaitu pelaksanaan, dan hasil. Kedua hal tersebut menghasilkan data selanjutnya dianalisis dengan menghasilkan temuan.

**III. METODE PENELITIAN**

**A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini digolongkan ke dalam penelitian tindakan kelas *(classroom action research).* Penelitian tindakan ini dilakukan untuk menggambarkan dan mengamati proses belajar pada siswa kelas IV SD Negeri 3 Carawali Kecamatan Watang Pulu Kabupaten Sidrap dengan penerapan teknik *Scramble*. PTK bertujuan memperbaiki dan meningkatkan layanan profesional guru dalam menangani kegiatan belajar mengajar.

**B. Variabel Penelitian**

Penelitian ini mengkaji tentang peningkatan kemampuan membaca pemahaman melalui teknik *Scramble* pada siswa kelas IV SDN 3 Carawali Kecamatan Watang Pulu Kabupaten Sidrap. Dengan demikian, variabel yang diteliti terdiri atas dua variabel yaitu peningkatan kemampuan membaca pemahaman sebagai variabel terikat dan penggunaan teknik *Scramble* sebagai variabel bebas.

**C. Definisi Operasional Variabel**

Untuk memperoleh persamaan persepsi terhadap permasalahan yang menjadi kajian dalam penelitian ini, maka penulis memandang perlunya memberikan suatu penegasan terhadap variabel judul penelitian ini.

Dalam penelitian ini, variabel didefinisikan sebagai berikut:

1. Membaca pemahaman merupakan kegiatan yang bertujuan memahami makna bacaan, baik yang tersurat maupun yang tersirat.
2. Teknik *Scramble* merupakan teknik permainan yang pada prinsipnya menghendaki siswa supaya melakukan penyusunan atau pengurutan suatu struktur bahasa yang sebelumnya dikacaukan susunannya.

**D. Desain Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan selama dua siklus, setiap siklus merupakan rangkaian kegiatan yang saling berkaitan. Artinya, pelaksanaan siklus II merupakan kelanjutan dan perbaikan dari pelaksanaan siklus I. Mekanisme pelaksanaan tindakan mengikuti model Kemmis dan Taggart (1999).

* 1. **Data dan Sumber Data**

1. Data

Data penelitian ini adalah kemampuan siswa membaca pemahaman. Data kemampuan siswa membaca pemahaman diperoleh dari data proses dan data hasil.

* + - 1. Data proses, yaitu keaktifan siswa berinteraksi dengan guru, dan antarsiswa dengan siswa yang lain dalam proses belajar mengajar.
      2. Data hasil, yaitu hasil pembelajaran membaca pemahaman melalui teknik *Scramble* pada siswa kelas IV SD Negeri 3 Carawali Kecamatan Watang Pulu Kabupaten Sidrap setelah tugas akhir yang diberikan setiap siklus.

2. Sumber Data

Sumber data penelitian ini adalah guru dan siswa kelas IV SD Negeri 3 Carawali Kecamatan Watang Pulu Kabupaten Sidrap. Siswa kelas IV berjumlah 15 orang siswa, 7 orang laki-laki, dan 8 orang perempuan. Keseluruhan siswa tersebut dijadikan subjek penelitian.

**F. Instrumen Penelitian**

Data penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan instrumen pengumpul data, yaitu peneliti sebagai instrument kunci, dilengkapi pedoman observasi, pedoman wawancara, pedoman studi dokumentasi, dan pedoman pemberian tes.

**G.Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan teknik instrumen utama dan instrumen penunjang. Instrument utama adalah peneliti sendiri yang memiliki syarat, kemampuan mengumpulkan, menyeleksi, menilai, menyimpulkan dan menentukan data.

**H.Teknik Analisis Data**

Setelah data diolah, selanjutnya dianalisis secara deskriptif kualitatf

**IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**A. Hasil Penelitian**

Hasil penelitian yang diuraikan meliputi hasil tes dan penilaian proses baik kegiatan pada siklus I maupun pada siklus II. Hasil penelitian berupa tes kemampuan membaca pemahaman disajikan dalam bentuk data kuantitatif, sedangkan hasil penelitian proses disajikan dalam bentuk deskripsi data kualitatif. Sistem penyajian data hasil tes yang berupa angka disajikan dalam bentuk tabel, kemudian diuraikan analisis atau tafsiran makna laporan tabel tersebut. Selanjutnya, untuk data proses dipaparkan dalam bentuk rangkaian kalimat secara deskriptif. Data penilaian proses yang dipaparkan pada siklus I meliputi observasi, wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi foto.

**B. Pembahasan**

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam dua siklus, yang masing-masing siklus dilakukan melalui empat tahap, yaitu perencanaan, pengamatan, tindakan, dan refleksi. Siklus II dilakukan sebagai pelaksanaan tindakan yang merupakan perbaikan pembelajaran dari siklus I. Untuk memperoleh hasil penelitian, dilakukan penjaringan data tes dan nontes dengan menggunakan instrumen tes dan nontes, baik pada siklus I maupun siklus II. Berdasarkan hasil tersebut diketahui taraf peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa dan efektivitas penggunaan teknik *Scramble.* Berdasarkan hasil tes kemampuan membaca pemahaman siswa melalui teknik *Scramble* diperoleh hasil bahwa siswa mengalami peningkatan nilai sebesar 24,37 yaitu dari 54,61 pada siklus I meningkat menjadi 78,98 pada siklus II.

Meningkatnya nilai rata-rata siswa dari 54,61 pada siklus I menjadi 78,98 pada siklus II ini terjadi akibat adanya perbaikan pada siklus II dari refleksi pada siklus I. Untuk lebih memantapkan membaca pemahaman dengan teknik *Scramble* ini, pada siklus II peneliti lebih bersemangat dibandingkan pada siklus I. Pada siklus I, kemampuan membaca pemahaman siswa melalui teknik *Scramble* belum memuaskan dan suasana kelas selama proses pembelajaran berlangsung kurang kondusif dengan adanya siswa yang lebih bergantung pada teman lain dan berbicara sendiri sehingga mengganggu siswa yang lain. Hal ini disebabkan oleh kondisi mental siswa yang belum terbiasa untuk tampil di depan umum atau orang banyak. Kondisi ini juga disebabkan karena siswa kurang paham dan kurang mengerti dengan teknik pembelajaran yang diterapkan. Ketika tampil di depan, masih banyak siswa yang merasa gugup. Walaupun pada siklus I hasil tes kemampuan membaca siswa dalam membaca pemahaman kurang memuaskan dan suasana kelas selama proses pembelajaran berlangsung kurang kondusif, namun pada siklus kedua kegiatan pembelajaran sudah lebih kondusif. Guru sudah dapat memahami perannya dalam menggunakan teknik *Scramble*. Siswa dalam pembelajaran siklus II juga telah mengerti pembelajaran dengan menggunakan teknik *Scramble*. Siswa lebih antusias dan tidak bergantung lagi kepada temannya. Semangat yang ditunjukkan siswa pada pembelajaran siklus II sangat bagus, semua siswa sangat bersemangat dan penuh kegigihan menjalankan langkah demi langkah pembelajaran yang diberikan oleh guru. Suparno:1998 (dalam Hendrawan, 2010:12). Dengan bermain siswa akan memperoleh kegembiraan atau kesenangan, selain itu keterampilan tertentu akan diperolehnya dengan tidak sengaja.

Perubahan itu tidak lepas dari tindakan-tindakan yang peneliti lakukan dan pemberian motivasi kepada siswa guna memperbaiki kekurangan-kekurangan yang ada serta motivasi kepada siswa guna memahami pentingnya kemampuan membaca dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini peneliti lakukan untuk memotivasi siswa agar mereka sadar dan mau membaca dengan sungguh-sungguh. Dengan motivasi yang tinggi akan lebih mudah bagi siswa menerima dan mengikuti proses pembelajaran. Kondisi pembelajaran yang diwarnai dengan antusias siswa dalam mengikuti proses pembelajaran merupakan bukti bahwa kelas tersebut hidup. Oleh karena nilai rata-rata hasil belajar para siswa yang diperoleh telah menunjukkan peningkatan sesuai dengan yang telah ditetapkan.

Berdasarkan analisis situasi, diketahui bahwa kondisi pembelajaran pada siklus II lebih menunjukkan pembelajaran yang kondusif. Pada siklus II ini siswa lebih antusias mengikuti proses pembelajaran dengan segala tugas yang diberikan oleh guru. Siswa terlihat antusias mengikuti proses berlangsungnya kegiatan dengan ditandai oleh semangat dalam persiapan-persiapan sampai pada saat tampil di depan teman-temannya. Suasana kelas pun cukup tenang tidak seperti pada siklus I, meskipun masih ada siswa yang sibuk sendiri tetapi perhatian siswa hampir semua masih tertuju pada seluruh proses pembelajaran. Terkait dengan teknik yang diberikan, siswa menanggapinya dengan sangat baik. Sebagian besar siswa mengemukakan bahwa adanya teknik dalam pembelajaran dapat memudahkan siswa dalam membaca pemahaman. Selanjutnya, dari jurnal maupun wawancara diketahui bahwa siswa merasa kurang percaya diri, gugup atau grogi ketika mempersentasikan hasil kerja kelompoknya di depan kelas, sehingga berpengaruh pada hasil tes kemampuan membaca siswa. Kondisi tersebut disebabkan oleh kurang terbiasanya siswa melakukan aktivitas membaca di depan umum.

Tidak mengherankan jika siswa masih merasa kurang percaya diri, gugup atau grogi ketika membaca di depan umum. Meskipun hasil tes kemampuan membaca siswa pada siklus I belum termasuk pada kategori baik, namun setidaknya ada upaya berupa usaha siswa guna memperbaiki kesulitan-kesulitan yang ditemui. Kekurangan-kekurangan yang terjadi pada siklus I selanjutnya diperbaiki dan ditingkatkan pada siklus II. Pada siklus II, perencanaan dilakukan dengan lebih matang, sehingga hasil yang dicapai pun menunjukkan peningkatan. Suasana belajar pada siklus II ini, lebih kondusif. Siswa senang mengikuti pembelajaran kemampuan membaca melalui teknik *Scramble.* Siswa sangat antusias mengikuti pembelajaran. Pembelajaran kemampuan ini dapat dijadikan siswa sebagai sarana rekreasi guna menyegarkan pikiran kembali setelah lelah fisik dan mentalnya mengikuti pelajaran di kelas. Pada siklus I kerja sama siswa dalam mengurutkan kartu paragraf masih tergolong belum baik. Namun, pada siklus II ini kerja sama siswa dalam kelompok sudah sangat baik. Mereka saling bertukar pikiran dalam mengurutkan kartu paragraf dan tidak bergantung pada salah satu anggota kelompok saja. Kerja sama siswa yang sangat baik dalam kelompok ini dapat diketahui dari jurnal siswa dan hasil wawancara.

Terkait dengan teknik yang diberikan, siswa menanggapinya dengan sangat baik. Sebagian besar siswa mengemukakan bahwa adanya teknik *Scramble* dalam pembelajaran dapat memudahkan siswa dalam membaca pemahaman. Harras dan Sulistiyaningsih (dalam Wahida, 2010:15) mengemukakan bahwa kemampuan membaca seseorang sangat ditentukan oleh kuantitas membacanya. Selanjutnya, dari wawancara, diketahui bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa pada siklus II ini lebih baik daripada siklus sebelumnya. Siswa sudah tidak lagi merasa kurang percaya diri, gugup atau grogi ketika membaca di depan kelas, sehingga hasil tes kemampuan membaca pemahaman siswa pada siklus II meningkat. Hal ini tidak lepas dari tindakan-tindakan yang peneliti lakukan, antara lain terus memotivasi siswa agar menjalin kerja sama dan kekompakan, dan motivasi kepada siswa agar menghilangkan perasaan-perasaan grogi, kurang percaya diri sehingga pada pertemuan berikutnya bisa lebih baik.

Hasil kemampuan membaca siswa dalam membaca pemahaman meningkat. Siswa menunjukkan perubahan perilaku ke arah posistif selama mengikuti proses pembelajaran, sehingga suasana pembelajaran lebih kondusif. Berdasarkan serangkaian analisis instrumen penjaring data, diperoleh hasil bahwa ada kesinambungan antara data yang satu dengan data yang lain, baik data tes maupun nontes, guna mengungkap peningkatan kemampuan membaca siswa dalam membaca pemahaman dan efektivitas penggunaan teknik *Scramble.*

Hasil penelitian ini memperkuat teori yang dikemukakan oleh Nasir (2008) dengan judul “Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Melalui Strategi Jigsaw Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Samaturu Kabupaten Kolaka”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran membaca memahami lebih efektif dengan menggunakan metode kooperatif model Jigsaw. Demikian pula dengan Salam (2007) telah melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Metode *Survey-Question-Read-Recite-Review* untuk meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman pada Siswa Kelas V SD Inpres Tidung II Makassar”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan peningkatan kemampuan membaca pemahaman melalui metode SQ3R. Perbedaannya dengan penelitian yang dilakukan ini terletak pada cakupan dan kedalaman masalah yang dikaji.

Berdasarkan hasil analisis tersebut diketahui bahwa teknik *Scramble* efektif digunakan dalam pembelajaran membaca pemahaman dengan memberikan materi atau topik-topik kegiatan seputar dunia siswa yang dekat dengan kehidupan mereka di sekolah. Penelitian tindakan kelas yang peneliti lakukan ini mampu menunjukkan peningkatan nilai rata-rata yang diperoleh siswa. Oleh karena itu, penelitian ini dianggap berhasil dan tidak perlu diulang pada siklus berikutnya.

**V. KESIMPULAN DAN SARAN**

1. **Kesimpulan**

Berdasarkan analisis data dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penerapan teknik *Scramble* dapat meningkatkan proses dan hasil pembelajaran membaca pemahaman. Pada proses pelaksanaan pembelajaran siswa lebih semangat, lebih giat dan lebih antusias dalam membaca pemahaman melalui proses pembelajaran dengan teknik *Scramble*. Peningkatan itu terlihat dari aktivitas siswa dan aktivitas guru dalam membaca pemahaman, keaktifan siswa dalam mengurutkan kartu paragraf yang diberikan. Peningkatan itu terlihat dari perubahan nilai rata-rata dari siklus I ke siklus II.

Peningkatan nilai tes kemampuan membaca meliputi seluruh aspek kemampuan membaca pemahaman yang dijadikan kriteria penilaian. Aspek-aspek tersebut adalah 1) urutan paragraf, 2) ide pokok, 3) menyimpulkan, 4) pemahaman. Aspek mengurutkan paragraf meningkat sebesar 23,47. Aspek menentukan ide pokok meningkat sebesar 22,67. Aspek menyimpulkan meningkat sebesar 22,34. Aspek pemahaman meningkat sebesar 29. Berdasarkan hasil penelitian membaca pemahaman dengan menggunakan teknik *Scramble*, semua aspek penilaian yang dinilai mengalami peningkatan.Peningkatan dari siklus pertama ke siklus kedua mencapai 24,37. Peningkatan tertinggi tergambar pada aspek pemahaman yaitu sebesar 29, sedangkan aspek yang terendah peningkatannya adalah aspek menyimpulkan sebesar 22,34.

1. **Saran**

Guru kelas, hendaknya kreatif dan inovatif memilih pendekatan, metode, model, dan teknik pembelajaran dalam membaca, terkhusus kepada membaca pemahaman agar siswa termotivasi dan tidak merasa bosan dalam pembelajaran.

Teknik *Scramble* terbukti mampu meningkatkan kemampuan membaca siswa khususnya dalam membaca pemahaman. Oleh karena itu, teknik pembelajaran ini dapat menjadi referensi mengajar guru kelas. Pemberian kartu paragraf untuk lebih meningkatkan kemampuan membaca pemahaman sangat efektif dan efisien sehingga guru dapat menggunakan teknik ini untuk pembelajaran membaca pemahaman di kelas.

**DAFTAR PUSTAKA**

Anderson, N. 2003. *“Reading”* dalam *Practical Language Teaching Reading*. David Nunan (ed). New York: McGrow Hall.

Blogger Pendidikan. *(online)* ( [http://bloggerpendidikan.blogspot.com/2010/05teknik-Scramble 8625.html. diakses 10 Februari 2014). –](http://bloggerpendidikan.blogspot.com/2010/05teknik-Scramble%208625.html.%20diakses%2010%20Februari%202014).%20-)

Dalman. 2013. *Keterampilan Membaca.* Jakarta: RajaGrafindo Persada.

Depdiknas. 2003. *KTSP.* Jakarta: Depdiknas.

Depdiknas. 2000. *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan.* Jakarta: Intan Pariwara.

Farida Hanum. 2005. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara

Hafni, 1981. *Pengujian dan Pengembangan Bahan Pengajaran Membaca.*

Jakarta: Proyek Pengembangan Pendidikan Guru.

Hendrawan. 2010. Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Melalui Teknik *Scramble* Siswa Kelas IV SDN Plumbon Kolon Progo. *Skripsi.* Tidak diterbitkan. Yogyakarta: PGSD UNY.

Jufri: 2002. Prinsip-prinsip Strategi pembelajaran Bahasa.Makassar. *State*

*Unyversity of Makassar press.*

Kasbolah Kasihani. 1999. *Penelitian Tindakan Kelas.* Malang : Depdikbud.

Kemmis & Taggart.1999. *The Action Research Planner*. Third Edition. Victoria: Deaking University Press.

Mbahbrata. 2013. Model dan Metode Pembelajaran Bahasa *(online)* (<http://mbahbrata-edu.blogspot.com/2013/04/model-dan-metode-pembelajaran-bahasa.html>).

124

Moleong, Lexy J.2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung Remaja Karya

Mustari. 2011. Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Melalui Strategi Belajar Kooperatif Model Jigsaw Siswa Kelas VIIIA SMPN 11 Makassar. *Tesis.* Tidak diterbitkan. Makassar: PPs UNM.

Nasir. 2008. Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Melalui Strategi Jigsaw Siswa Kelas VII SMPN 2 Samaturu Kabupaten Kolaka. *Proposal*. Tidak diterbitkan. Makassar: PPs UNM.

Nurhadi. 1987. *Membaca Cepat dan Efektif*. Bandung: Sinar Baru

Nuryanto, Budi. 1998. *Pengajaran Keterampilan Berbahasa*. Jakarta: Depdikbud.

Parera, dan Amran Tasai. 1995. *Pintar Berbahasa Indonesia 2*. Jakarta: Depdikbud.

PPs UNM, 2012. *Pedoman Penulisan Tesis dan Disertasi.* Makassar: PPs UNM.

Rahim, Farida. 2008. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar.* Jakarta: Bumi Aksara.

Rusman. 2012. *Model-Model Pembelajaran.* Jakarta: RajaGrafindo Persada.

Salam. 2007. Penerapan Metode *Survey-Question-Read-Recite-Review* untuk meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman pada Siswa Kelas V SD Inpres Tidung II Makassar. *Tesis*. Tidak diterbitkan. Makassar: PPs UNM.

Sanjaya, Wina. 2007.  *Strategi Pembelajaran.* Jakarta: Kencana.

Shinta Shelin. 2012.Pembelajaran dengan Aspek-aspek Keterampilan Berbahasa di SD *(online)* ([http://shintashelin.blogspot.com/2012/12/pembelajaran-dengan-aspek-keterampilan\_26.html. diakses 10 Februari 2014](http://shintashelin.blogspot.com/2012/12/pembelajaran-dengan-aspek-keterampilan_26.html.%20diakses%2010%20Februari%202014)).

Subana dan Sunarti. 2006. *Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia*. Bandung: Pustaka Setia.

Sunardi Djiwandono. 2008. *Tes Bahasa.* Jakarta: Indeks

Syafi’ie, Imam. 2002. *Terampil Berbahasa Indonesia 1.* Jakarta : Depdikbud

Tampubolon. 1999. *Kemampuan Membaca Teknik Membaca Efektif* *Membaca Efektif dan Efisien.* Bandung: Angkasa.

Tarigan, Henry Guntur. 2004. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa.* Bandung: Angkasa.

Tim Pustaka Yudistira. 2008. *Panduan Lengkap KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan).* Yogyakarta: Pustaka Yudistira.

Umar, A. Dan Kaco, N. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas: Pengantar Dasar Penerapan Konsep dan Aplikasi*. Makassar: Badan Penerbit UNM.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Wahida. 2010. Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Melalui Teknik Scramble Murid Kelas IV SDN 140 Duampanua. *Skripsi.* Tidak diterbitkan. Pinrang: STKIP Cokroaminoto.

Yunus Abidin. 2012. *Pembelajaran Membaca Berbasis Pendidikan Karakter.* Bandung: Refika Aditama.